

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCETAK TINGGI DENGAN
BAHAN ALAMI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 177
PEKANBARU**

Elsa Mai Sarah Hasibuan¹, Zariul Antosa², Gustimal Witri³

Abstract

Issues raised in this research is to improve the skills of high printing with natural materials Elementary School second grade 177 Pekanbaru. Subjects in this study were second grade students of SDN 177 Pekanbaru academic year 2013/2014 the number of 30 students. This research was conducted in two cycles. This study is a classroom action research (CAR), which aims to improve the skills of high-scoring second grade natural ingredients SDN 177 Pekanbaru. These results indicate that the application of learning models to improve skills PAIKEM scored high with second grade natural ingredients SDN 177 Pekanbaru. At baseline the average value of 55.1 students scored higher on the assessment results with natural ingredients in the first cycle, the average value of 72.7 students increased by 17.6 from the preliminary data. While scoring high on the assessment results with natural ingredients second cycle students' average score increased to 86.33 and 13.63 increased by the high scoring of the assessment results with natural ingredients cycle I. This shows that the application of learning models to improve skills PAIKEM scored high with second grade natural ingredients SDN 177 Pekanbaru.

Keywords : PAIKEM Learning Model, Print High Skills With Natural Ingredients.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan praktek seni merupakan inti dari mata pelajaran Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar (SD), di samping ada materi teori kegiatan apresiasi. Kegiatan praktek seni rupa meliputi beberapa jenis antara lain kegiatan menggambar, mencetak, dekorasi, membentuk dan membangun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SBK dan juga wali kelas II di SDN 177 Pekanbaru yaitu Ibu Rosmita Arientina. N, S. Pd, dalam pembelajaran Seni Budaya terutama pada materi mencetak tinggi dengan bahan alami, belum pernah dilaksanakan. Kurangnya hasil keterampilan dalam mencetak tinggi dengan bahan alami siswa dikarenakan belum pernah dilaksanakannya materi mencetak tinggi dengan bahan alami, padahal materi tersebut ada terdapat di kurikulum pembelajaran. Guru kelas merasa materi mencetak tinggi dengan bahan alami memerlukan biaya banyak dan susah menyediakan alat - alat dan bahan. Kurangnya pemahaman guru kelas tentang materi mencetak tinggi dengan bahan alami. Guru kelas beranggapan materi tersebut tidak bisa diterapkan pada

Footnote: 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail elfairealayeela@yahoo.co.id

2. Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosazariul@gmail.com

3. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, contact person +6281268847977

siswa karena keterampilan siswa kurang. Guru kelas merasa bahwa materi mencetak tinggi dengan bahan alami tidak bermanfaat diajarkan pada siswa.

Berdasarkan kondisi di atas perlu adanya tindakan perbaikan pembelajaran dalam Seni Budaya dan Keterampilan terutama pada pembelajaran mencetak tinggi dengan bahan alami dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik (Hartono, 2009:13).

Gambaran PAIKEM diperhatikan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru (Hartono, 2009:31).

| Langkah-Langkah | Pembelajaran |
|--|---|
| Langkah 1 Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari | Siswa menceritakan pengalaman sendiri dan menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari |
| Langkah 2 Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam | Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan media lingkungan atau media yang dibuat |
| Langkah 3 Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan keterampilan siswa | Bahan pelajaran disesuaikan dengan keterampilan siswa dalam mencetak tinggi dengan bahan alami |
| Langkah 4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan | Melalui mencetak tinggi dengan bahan alami anak dapat mengungkapkan pemikirannya sendiri |
| Langkah 5 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan |
| Langkah 6 Guru menilai pembelajaran dan kemampuan siswa secara terus-menerus | Guru memantau kerja siswa dan memberikan umpan balik |

Keterampilan adalah kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu gagasan baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya. Keterampilan berhubungan erat dengan kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus

memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu menurut soemanto, (2010:24).

Mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya senirupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu (Soemanto, 2010:77).

Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan/alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief sehingga bila di atas acuan diberi tinta/cat dan kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak (kertas gambar) maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya.

Cetak tinggi dengan bahan alami adalah proses berkarya senirupa yang bertujuan untuk menghasilkan karya cetak dan memiliki wujud yang sama sesuai alat cetak yang digunakan. Proses mencetak dilakukan dengan cara: mula-mula dibuat alat cetak berupa pelepah pisang, batang keladi, batang pepaya, daun, dan lain sebagainya, lalu pada alat tersebut diberi cat atau tinta, dan kemudian dicetak pada bidang cetak, misalnya kertas. Hasil cetakan inilah yang disebut karya cetak (Soemanto, 2010:77).

Hubungan Model Pembelajaran PAIKEM dengan Keterampilan Mencetak Tinggi Dengan Bahan Alami yang dirancang untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan suatu karya ke dalam bidang atau bentuk sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karena itu, model pembelajaran PAIKEM sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran mencetak tinggi dengan bahan alami.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 177 Pekanbaru. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober. Subjek Penelitian adalah siswa kelas II B SDN 177 Pekanbaru sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dilakukan 2 siklus dengan 4 x Pertemuan dan 2 x Test Keterampilan Siklus I dan Siklus II.

Data dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran model PAIKEM dan tentang Keterampilan siswa dalam mencetak tinggi dengan bahan alami. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan data aktivitas siswa. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami pada siswa kelas IIB SDN 177 Pekanbaru semester 1. Pelaksanaan tindakan diwujudkan dengan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami dengan menggunakan alat dan bahan yang telah

disediakan oleh siswa seperti pelepah pisang dan batang talas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model pembelajaran PAIKEM, yang sebelumnya telah diambil data awal sampai pelatihan keterampilan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada tanggal 25 September 2013, kemudian pelaksanaan proses pembelajaran tentang mencetak tinggi dengan bahan alami menggunakan model pembelajaran PAIKEM dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu dari tanggal 25 September 2013 sampai tanggal 28 September 2013. Kemudian untuk mengetahui keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami digunakan lembar penilaian proses dan hasil keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II yaitu pada tanggal 02 Oktober 2013 sampai 10 Oktober 2013.

Teknik Analisis Data

Data aktivitas guru dan siswa serta hasil keterampilan yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa berlangsung sesuai dengan skenario pembelajaran.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, dengan cara melakukan observasi di kelas menggunakan lembar observasi yang mengacu pada model pembelajaran PAIKEM. Aktivitas guru terdiri dari 6 indikator dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Maka nilai tertingginya 24 (6 x 4) dan nilai terendahnya 6 (6 x 1). Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Analisis aktivitas guru dapat dilakukan dengan tahapan:

- a. Diberikan skor 1 sampai 4 dengan kategori baik sekali diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup baik diberi skor 2, dan kategori kurang diberi skor 1.

Tabel 3.1
Interval dan Kategori Aktivitas Guru

| Interval | Kategori |
|----------|-------------|
| 80 – 100 | Baik Sekali |
| 66 – 79 | Baik |
| 56 – 65 | Cukup |
| 40 – 55 | Kurang |

Arikunto (2009:245)

2. Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mengacu pada model pembelajaran PAIKEM yang terdiri dari 6 indikator dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Maka nilai tertingginya 24 (6 x 4) dan nilai terendahnya 6 (6 x 1). Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan keberhasilan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Analisis aktivitas siswa dapat dilakukan dengan tahapan:

- a. Diberikan skor 1 sampai 4 dengan kategori baik sekali diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup baik diberi skor 2, dan kategori kurang diberi skor 1.

Tabel 3.3
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

| Interval | Kategori |
|----------|-------------|
| 80 – 100 | Baik Sekali |
| 66 – 79 | Baik |
| 56 – 65 | Cukup |
| 40 – 55 | Kurang |

3. Analisis Keterampilan Siswa

Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui peningkatan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami yang dicapai siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil. 40% diambil dari penilaian proses, 60% diambil dari penilaian hasil yang berpedoman pada rubrik penilaian dan terdiri dari 2 indikator dengan rentang nilai 1 sampai 4. Menurut Trianto, (2010:246) rumus yang digunakan dalam penilaian ini (Per Siklus) adalah:

- Nilai Proses = $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 40$
- Nilai Hasil = $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Penilaian Proses Maksimum}} \times 60$
- Nilai Akhir = ***Nilai proses + Nilai Hasil***

Kriteria dalam keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siswa sebagai berikut:

- a. Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat terampil, terampil, cukup terampil, dan kurang terampil. Kategori ini dikonversikan dari Arikunto (2009:245).

Jadi, kriteria dalam keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Keterampilan Mencetak Tinggi Dengan Bahan Alami

| Interval | Kategori |
|----------|-----------------|
| 80 - 100 | Sangat Terampil |
| 66 - 79 | Terampil |
| 56 - 65 | Cukup Terampil |
| 40 - 55 | Kurang Terampil |

Arikunto (2009:245)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami pada siswa kelas II SDN 177 Pekanbaru. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Pada siklus II juga terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas selama penelitian melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus I dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama dan kedua

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2013. Pertemuan kedua pada tanggal 28 September 2013. Pada awal pembelajaran dimulai dengan merapikan tempat duduk dan berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian mencetak tinggi dengan bahan alami.

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran C₁). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan model pembelajaran PAIKEM. Observasi aktivitas siswa dilakukan pengamat dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran *D₁*). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer sesuai dengan observasi, terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran, khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kelemahan tersebut antara lain adalah: Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam mengaitkan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik. Kekurangan yang perlu diatasi sebaiknya guru menjelaskan pengertian cetak tinggi bahan alami agar dapat diketahui oleh semua siswa, memberikan tugas pada siswa dan bertanya kepada siswa yang mungkin sangat jarang untuk bertanya atau hanya pasif di kelas. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa harus lebih baik berkat usaha siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan ketiga dan keempat

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 05 Oktober 2013 (2x35 menit). Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi mencetak tinggi dengan bahan alami dan bagaimana membuat desain cetak tinggi dengan bahan alami dengan tema binatang. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 Oktober 2013 (2x35 menit) dengan materi mencetak tinggi dengan bahan alami menggunakan pelepah pisang dengan tema binatang. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IIB dengan jumlah siswa 30 orang (hadir semua).

Refleksi Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada aktivitas guru dan siswa meningkat dalam kategori sangat baik. Guru sudah bisa menguasai kelas, mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada refleksi siklus II ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

Analisis Hasil Tindakan

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel 4.9
Perbandingan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan
Model Pembelajaran PAIKEM Siklus I dan Siklus II

| No | Aktivitas Guru yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--|---------------|--------------|--------------|--------------------|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan keterampilan siswa | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Guru menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung | 2 | 2 | 3 | 4 |
| | Jumlah Skor | 13 | 16 | 19 | 22 |
| | Rata-rata | 2,16 | 2,66 | 3,16 | 3,66 |
| | Persentase | 54,16 | 66,66 | 79,16 | 91,66 |
| | Kategori | Kurang | Baik | Baik | Baik sekali |

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua diperoleh baik. Kemudian aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama atau pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua atau pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga dengan kategori baik. Jadi secara keseluruhan aktivitas guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.10
Perbandingan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Siklus I dan Siklus II

| No | Aktivitas Siswa yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---|---------------|--------------|--------------------|--------------------|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Siswa mengaitkan pendapat sesuai dengan pengalaman sehari-hari | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Siswa menyediakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam pada saat pembelajaran berlangsung | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keterampilan | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | Siswa mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Siswa mengembangkan keterampilan | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 6 | Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedurnya | 1 | 2 | 3 | 3 |
| | Jumlah Skor | 11 | 15 | 20 | 22 |
| | Skor Maksimum | 24 | 24 | 24 | 24 |
| | Persentase | 45,83 | 62,50 | 83,33 | 91,66 |
| | Kategori | Kurang | Cukup | Sangat Baik | Sangat baik |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa di setiap pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih kurang. Pertemuan kedua aktivitas siswa dikategorikan cukup. Pertemuan ketiga aktivitas siswa kategori sangat baik dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa sudah sangat baik dan mengalami peningkatan.

Hasil Keterampilan Mencetak Tinggi Dengan Bahan Alami

Dari hasil keterampilan siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I dari jumlah keseluruhan 30 orang siswa, yang mendapat sangat terampil 11 orang, kategori terampil 9 orang, cukup terampil 4 orang dan yang kurang terampil 6 orang. Sedangkan pada siklus II meningkat siswa yang mendapat kategori sangat terampil 25 orang dan kategori terampil 5 orang.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 12,50%. Siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 12,50%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 37,5%.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 16,76%. Siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 8,33%. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II sebesar 45,83%.

Peningkatan Hasil Keterampilan Mencetak Tinggi Dengan Bahan Alami

Nilai keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami diperoleh dari jumlah antara nilai proses dan nilai hasil. Peningkatan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siswa pada siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

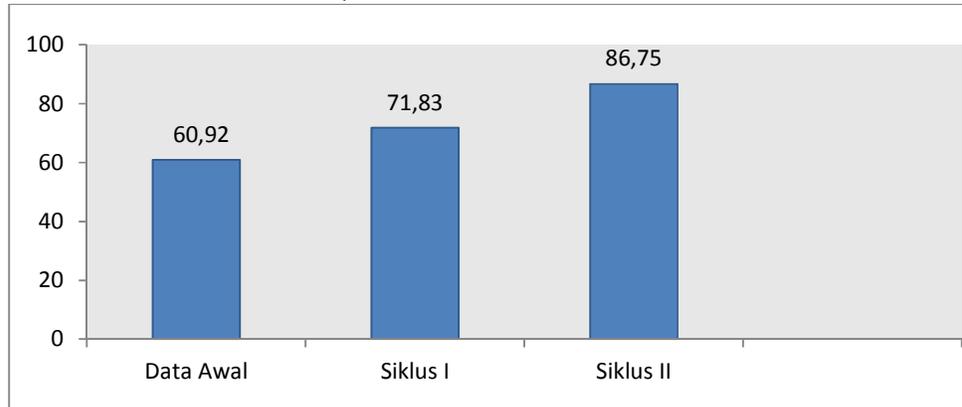
Tabel 4.16

Peningkatan Nilai Keterampilan Mencetak Tinggi Dengan Bahan Alami Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

| Interval | Kategori | Keterampilan Mencetak Tunggal | | |
|------------------------|-----------------|-------------------------------|------------|-----------------|
| | | Data Awal | Siklus I | Siklus II |
| 80 – 100 | Sangat Terampil | 1(3,33%) | 11(36,66%) | 25(83,33%) |
| 70 – 79 | Terampil | 6(20%) | 9(30%) | 5(16,66%) |
| 60 – 69 | Cukup Terampil | 12(40%) | 4(13,33%) | - |
| 40 – 59 | Kurang Terampil | 11(36,33%) | 6(20%) | - |
| Jumlah Siswa | | 30(100%) | 30(100%) | 30(100%) |
| Rata- Rata nilai Siswa | | 60,92 | 71,83 | 86,75 |
| Kategori | | Cukup Terampil | Terampil | Sangat Terampil |

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3
Peningkatan Keterampilan Siswa Mencetak Tinggi Dengan Bahan Alami Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik 4.3 keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami pada setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mencetak tinggi dengan bahan alami sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siswa kelas II SDN 177 Pekanbaru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 54,16 dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66 dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 79,16 dengan kategori baik, dan pada pertemuan 2 dengan persentase 91,66 dengan kategori baik sekali.
2. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan, jika pada siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 62,50% atau dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 4 diperoleh persentase sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali.
3. Penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siswa kelas II SD Negeri 177 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan data awal, siklus I dan siklus II siswa yang terus mengalami peningkatan. Pada data awal diperoleh nilai rata-rata 60,92. Pada hasil keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siklus I nilai rata-rata 71,83 dan mengalami peningkatan 10,91 dari data awal. Sementara hasil penilaian keterampilan mencetak tinggi dengan bahan alami siklus II nilai rata-rata 86,75 dan meningkat sebesar 9,92 dari hasil mencetak tinggi dengan bahan alami siklus I.

2. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran PAIKEM yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar pelaksanaan penggunaan model pembelajaran PAIKEM tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya kepala sekolah lebih sering memerintahkan guru untuk mengaplikasikannya di dalam kelas.
2. Sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat dasar masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam metode ini perlu kegiatan kerjasama.
3. Siswa di usia sekolah dasar mempunyai sikap individual masih cukup tinggi maka guru perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya kerjasama. Mengingatkan siswa pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar agar kepercayaan diri siswa dalam belajar semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivitis*. Prestasi Pustaka.
- Jihad, dkk. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hartono. (2009). *PAIKEM*. Jogjakarta: Zanafa.
- Herawati, Ida Siti. (1999). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Nusantara, Yayat. (2007). *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers.
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Soemanto. (2010). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka.